

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Data

##### 4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2019. Adapun pemilihan sampel ini menggunakan metode *purposive sampling* yang telah ditetapkan dengan beberapa kriteria. Pada penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah program *SPSS 20.0*.

**Tabel 4.1 Prosedur Dan Hasil Pemilihan Sampel**

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019	176
2	Perusahaan manufaktur yang mengalami delisting pada tahun 2017-2019	(5)
3	Perusahaan yang mengalami IPO dan relisting pada tahun 2017-2019	(28)
4	Laporan keuangan perusahaan manufaktur yang tidak lengkap selama tahun 2017-2019	(5)
5	Perusahaan yang menggunakan mata uang Dollar pada tahun 2017-2019	(29)
6	Perusahaan yang mengalami kerugian pada laporan keuangan selama tahun 2017-2019	(39)
	Total sampel	70
	Total sampel X 3 tahun penelitian	210

Dari tabel 4.1 diatas dapat diketahui perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2019 berjumlah 172 perusahaan. Perusahaan yang mengalami delisting pada tahun 2017-2019 berjumlah 5 perusahaan. Perusahaan yang tidak lengkap menerbitkan laporan keuangan periode 2017-2019 berjumlah 5 perusahaan. Perusahaan yang mengalami IPO dan relisting pada tahun 2017-2019 berjumlah 28 perusahaan. Perusahaan yang

menggunakan mata uang Dollar pada tahun 2017-2019 berjumlah 29. Perusahaan yang mengalami kerugian pada laporan keuangan selama tahun 2017-2019 berjumlah 39 perusahaan Jadi perusahaan yang menjadi sampel penelitian sebanyak 70 perusahaan dengan periode penelitian 3 tahun, sehingga total sampel dalam penelitian ini berjumlah 210 perusahaan.

#### 4.1.2 Deskripsi Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria yang telah ditentukan. Sampel dipilih dari perusahaan yang menyediakan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

### 4.2 Hasil Analisis Data

#### 4.2.1 Analisis Deskriptif

Informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapat dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) berupa data laporan keuangan dan annual report perusahaan Manufaktur dari tahun 2017-2019. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari Harga saham, Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER), Price to Book Value (PBV), Price Earning Ratio (PER) dan Return On Asset (ROA). Statistik deskriptif dari variabel sampel perusahaan Manufaktur selama periode 2017 sampai dengan tahun 2019 disajikan dalam tabel 4.2 berikut.

**Tabel 4.2**

#### Statistik Deskriptif Variabel-Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perubahan Harga Saham	210	-,96	2,94	,1405	,53076
EPS	210	,17	1476,74	138,3207	223,91032
DER	210	,10	5,44	,9107	,81949
PBV	210	,05	130,59	4,5675	11,64544
PER	210	,06	22784,47	274,4190	2177,01351
ROA	210	,00	,59	,0809	,09058
Valid N (listwise)	210				

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2020

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dijelaskan hasil sebagai berikut :

Berdasarkan dari tabel di atas, menyajikan hasil uji statistik deskriptif untuk setiap variabel dalam penelitian dan menunjukkan bahwa penelitian ini menggunakan sampel (N) sebanyak 210. Variabel Perubahan Harga Saham menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar -0,96 dan maximum sebesar 2,94. *Mean* atau rata-rata 0.1405 dengan standar deviasi sebesar 0,53076. Variabel *Earning Per Share* yang di proksikan dengan EPS menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 0,17, sedangkan nilai maksimum sebesar 11.476,74. Nilai rata – rata sebesar 138,3207 dengan standar deviasi sebesar 223,91032. Sedangkan variabel *Debt to Equity Ratio* yang di proksikan dengan DER menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 0,10, sedangkan nilai maksimum sebesar 5,44. Nilai rata – rata sebesar 0,9107 dengan standar deviasi sebesar 0,81949.

Variabel *Price to Book Value* yang di proksikan dengan PBV menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 0,05, sedangkan nilai maksimum sebesar 130,59. Nilai rata – rata sebesar 4,5675 dengan standar deviasi sebesar 11,64544. Variabel *Price Earning Ratio* yang di proksikan dengan PER menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 0,06 sedangkan nilai maksimum sebesar 22784,47. Nilai rata – rata sebesar 247,4190 dengan standar deviasi sebesar 2177,01351. Sedangkan variabel *Return On Asset* yang di proksikan dengan ROA menyatakan bahwa nilai minimum sebesar 0,00, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,59. Nilai rata – rata sebesar 0,0809 dengan standar deviasi sebesar 0,09058.

Berdasarkan hasil deskriptif diatas, pada variabel DER nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata – rata artinya bahwa data variabel penelitian mengindikasikan hasil yang baik, hal tersebut dikarenakan standart deviation yang mencerminkan penyimpangan dari data variabel tersebut cukup rendah. Sedangkan perubahan harga saham, EPS, PBV, PER, dan ROA memiliki nilai standar deviasi lebih besar daripada nilai rata – rata artinya bahwa data variabel penelitian mengindikasikan hasil yang kurang baik.

## **4.2.2 Uji Asumsi Klasik**

### **4.2.2.1 Uji Normalitas Data**

Hasil dari uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Normalitas Data**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		210
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,51426153
	Absolute	,127
Most Extreme Differences	Positive	,127
	Negative	-,085
Kolmogorov-Smirnov Z		1,839
Asymp. Sig. (2-tailed)		,002

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2020

Hasil uji Normalitas data dengan menggunakan *Kolmogrov-smirnov* tampak pada table 4.3 menunjukkan bahwa variabel dependen K-Z sebesar 1,839 dengan tingkat signifikan sebesar  $0,002 < 0,05$ . Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa angka signifikan (Sig) untuk variabel dependen dan independen pada uji *Kolmogrov-Smirnov* lebih kecil dari tingkat alpha  $\alpha$  yang ditetapkan yaitu 0,05 tingkat kepercayaan 95% yang berarti sampel terdistribusi secara tidak normal. Dengan demikian, untuk menormalkan data diatas menggunakan cara Outlier seperti data dibawah ini

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Normalitas Outlier**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		178
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,27204926
	Absolute	,069
Most Extreme Differences	Positive	,069
	Negative	-,059
Kolmogorov-Smirnov Z		,925
Asymp. Sig. (2-tailed)		,359

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2020

Dari tabel diatas, besarnya *Kolmogrov-smirnov* menunjukkan bahwa variabel dependen K-Z adalah 0,925 dan signifikan pada 0,359 sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi terdistribusi secara normal, dimana nilai signifikan diatas 0,05 ( $0.359 > 0,05$ ) Dengan demikian, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai observasi data telah terdistribusi normal dan dapat dilanjutkan dengan uji asumsi klasik lainnya. (Ghozali, 2018).

#### 4.2.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel tidak ortogonal yaitu variabel independen yang nilai korelasi antara sesama variabel independen sama dengan nol.  $Tol > 0,10$  dan *Variance Inflation Factor (VIF) < 10* (Ghozali, 2011).

Hasil dari uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-,021	,038		-,566	,572		
1							
EPS	,000	,000	,203	2,625	,009	,889	1,125
DER	,016	,025	,047	,634	,527	,968	1,033
PBV	-,001	,003	-,016	-,204	,839	,884	1,131
PER	-1,455E-005	,000	-,121	-1,646	,102	,986	1,014
ROA	,302	,241	,101	1,252	,212	,817	1,224

a. Dependent Variable: Perubahan Harga Saham

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2020

Berdasarkan hasil uji pada tabel di atas diketahui bahwa nilai EPS menunjukkan hasil perhitungan *tolerance* sebesar 0,889 dan nilai VIF sebesar 1,125. Nilai *tolerance* DER sebesar 0,968 dan Nilai VIF sebesar 1,033. Nilai *tolerance* PBV sebesar 0,884 dan Nilai VIF sebesar 1,131. Nilai *tolerance* PER sebesar 0,986 dan Nilai VIF sebesar 1,014. Nilai *tolerance* ROA sebesar 0,817 dan Nilai VIF sebesar 1.224. Dari hasil diatas diperoleh kesimpulan bahwa seluruh nilai VIF disemua variabel penelitian lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi antara variabel bebas atau tidak terjadi masalah multikolinieritas diantara variabel independen dalam model regresi.

#### 4.2.2.3 Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Beberapa cara dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokolerasi salah satunya adalah Uji *Durbin Watson*.

Hasil dari uji Autokolerasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Autokolerasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,114 <sup>a</sup>	,013	-,016	,27139	1,839

a. Predictors: (Constant), ROA, DER, PER, EPS, PBV

b. Dependent Variable: res\_2

Dari tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa nilai DW test sebesar 1.839. Nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan derajat keyakinan 95% dan  $\alpha = 5\%$  dengan jumlah sampel sebanyak 210 sampel serta jumlah variabel independen sebanyak 5, maka tabel *durbin watson* akan didapat nilai dL sebesar 1,74513, dU sebesar 1,80305. Diperoleh kesimpulan bahwa  $dU < dW < 4-dU$  atau  $1,80305 < 1,839 < 2,196$ . Dengan demikian bahwa tidak terjadi autokorelasi yang bersifat positive mendukung terhindarnya autokorelasi pada model yang digunakan dalam penelitian ini.

Pada uji Autokorelasi menggunakan Autokorelasi *Lagrange Multiplier* (LM test). Uji autokorelasi dengan LM test terutama digunakan untuk sample besar di atas 100. Uji ini lebih tepat digunakan di banding uji DW terutama bila sample relative besar. (Ghozali, 2018)

#### 4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian untuk mendeteksi heteroskedetisitas didalam penelitian ini penulis menggunakan uji *glejser*. Berikut ini merupakan hasil uji heteroskedastisitas dengan diagram *glejser* :

**Gambar 4.1**  
**Uji Heteroskedastisitas dengan Uji *Glejser***  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,187	,024		7,689	,000
1					
EPS	2,996E-005	,000	,035	,439	,661
DER	,030	,016	,141	1,859	,065
PBV	-,002	,002	-,110	-1,384	,168
PER	-6,569E-006	,000	-,086	-1,149	,252
ROA	-,030	,156	-,016	-,192	,848

a. Dependent Variable: ARES

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2020

Berdasarkan uji heterokedatisitas dengan metode *Glejser* diperoleh nilai signifikansi 0,661; 0,065; 0,168; 0,252 dan 0,848 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan data tidak terjadi masalah heterokedatisitas.

#### 4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda diperlukan guna mengetahui koefisien-koefisien regresi serta signifikan sehingga dapat dipergunakan untuk menjawab hipoteis. Adapun hasil analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS tampak pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Regresi Linier Berganda**

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.021	,038		-.566	,572
1					
EPS	,000	,000	,203	2,625	,009
DER	,016	,025	,047	,634	,527
PBV	-.001	,003	-.016	-.204	,839
PER	-1,455E-005	,000	-.121	-1,646	,102
ROA	,302	,241	,101	1,252	,212

a. Dependent Variable: Perubahan Harga Saham

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui persamaan regresi adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1EPS + b_2DER + b_3PBV + b_4PER + b_5ROA + e$$

$$Y = -0,021 + 0,000EPS + 0,016DER - 0,001PBV - 1,455E005PER + 0,302ROA + e$$

Keterangan :

- Y : Perubahan harga saham
- EPS : Earning per Share (EPS)
- DER : Debt to Equity Ratio (DER)
- PBV : Price to Book Value (PBV)
- PER : Price Earning Ratio (PER)
- ROA : Return On Asset (ROA)
- $\alpha$  : Konstanta
- $\beta$  : Koefisiensi Regresi
- $\epsilon$  : Error

Dari hasil persamaan tersebut dapat dilihat hasil sebagai berikut :

1. Konstanta ( $\alpha$ ) sebesar -0,021 menunjukan bahwa *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price to Book Value* (PBV), *Price Earning Ratio* (PER) dan

*Return On Asset* (ROA) diasumsikan tetap atau sama dengan 0, maka Harga Saham adalah -0,021.

2. Koefisien *Earning Per Share* sebesar 0,000 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variable *Earning Per Share* menyebabkan Harga Saham meningkat sebesar 0,000 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.
3. Koefisien *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,016 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variable *Debt to Equity Ratio* menyebabkan Harga Saham meningkat sebesar 0,016 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.
4. Koefisien *Price to Book Value* sebesar -0,001 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variable *Price to Book Value* menyebabkan Harga Saham meningkat sebesar -0,001 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.
5. Koefisien *Price Earning Ratio* sebesar -1,455E-005 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variable *Price Earning Ratio* menyebabkan Harga Saham meningkat sebesar -1,455E-005 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.
6. Koefisien *Return On Asset* sebesar 0,302 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variable *Return On Asset* menyebabkan Harga Saham meningkat sebesar 0,302 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.

### 4.3 Pengujian Hipotesis

#### 4.3.1 Uji Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>

Hasil dari koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.8**

#### Hasil Uji R Square

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,290 <sup>a</sup>	,084	,057	,27598	1,788

a. Predictors: (Constant), ROA, DER, PER, EPS, PBV

b. Dependent Variable: Perubahan Harga Saham

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2020

Dari tabel 4.8 SPSS V.20 menunjukkan bahwa *Adjusted R Square* untuk variabel *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price to Book Value* (PBV), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Return On Asset* (ROA) diperoleh sebesar 0,057. Hal ini berarti bahwa 5,7% dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model tersebut, sedangkan sisanya sebesar 94,3% dijelaskan oleh variabel lain.

### 4.3.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Hasil dari uji f dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.9**

#### Hasil Uji F

ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1,199	5	,240	3,149	,010 <sup>b</sup>
Residual	13,100	172	,076		
Total	14,299	177			

a. Dependent Variable: Perubahan Harga Saham

b. Predictors: (Constant), ROA, DER, PER, EPS, PBV

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2020

Berdasarkan tabel 4.9 ANOVA diperoleh koefisien signifikan menunjukkan nilai signifikan 0,010 dengan nilai  $F_{hitung}$  3,149 dan  $F_{tabel}$  2,57. Artinya bahwa  $Sig < 0,05$  dan  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan bermakna bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi Harga Saham atau dapat dikatakan *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price to Book Value* (PBV), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Return On Asset* (ROA) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

### 4.3.3 Uji Hipotesis (Uji T)

Uji t digunakan untuk menjawab hipotesis yang disampaikan dalam penelitian. Adapun kesimpulan jika:

Ha diterima dan H0 ditolak apabila  $t_{hitung} >$  dari t tabel atau  $Sig < 0,05$

Ha diterima dan H0 ditolak apabila  $t_{hitung} <$  dari t tabel atau  $Sig > 0,05$

Hasil dari uji t dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.10****Hasil Uji T****Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,021	,038		-,566	,572
1					
EPS	,000	,000	,203	2,625	,009
DER	,016	,025	,047	,634	,527
PBV	-,001	,003	-,016	-,204	,839
PER	-1,455E-005	,000	-,121	-1,646	,102
ROA	,302	,241	,101	1,252	,212

a. Dependent Variable: Perubahan Harga Saham

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2020

- a. Hipotesis pertama ( $H_{a1}$ ) dalam penelitian ini adalah EPS. Hasil uji t pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan  $0,009 < 0,05$ . Maka jawaban hipotesis yaitu  $H_{a1}$  diterima dan menolak  $H_{o1}$  yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh EPS terhadap Harga Saham.
- b. Hipotesis kedua ( $H_{a2}$ ) dalam penelitian ini adalah DER. Hasil uji t pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan  $0,527 > 0,05$ . Maka jawaban hipotesis yaitu  $H_{a2}$  ditolak dan menerima  $H_{o2}$  yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh DER terhadap Harga Saham.
- c. Hipotesis ketiga ( $H_{a3}$ ) dalam penelitian ini adalah PBV. Hasil uji t pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan  $0,839 > 0,05$ . Maka jawaban hipotesis yaitu  $H_{a3}$  ditolak dan menerima  $H_{o3}$  yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh PBV terhadap Harga Saham.
- d. Hipotesis keempat ( $H_{a4}$ ) dalam penelitian ini adalah PER. Hasil uji t pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan  $0,102 > 0,05$ . Maka jawaban hipotesis yaitu  $H_{a4}$  ditolak dan menerima  $H_{o4}$  yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh PER terhadap Harga Saham.
- e. Hipotesis kelima ( $H_{a5}$ ) dalam penelitian ini adalah ROA Hasil uji t pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan  $0,212 > 0,05$ . Maka jawaban hipotesis yaitu  $H_{a5}$  ditolak dan menerima  $H_{o5}$  yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh ROA terhadap Harga Saham.

## **4.4 Pembahasan**

### **4.4.1 Pengaruh Earning Per Share Terhadap Perubahan Harga Saham**

Berdasarkan hasil Hipotesis pertama ( $H_{a1}$ ) menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara EPS terhadap Perubahan Harga Saham. EPS disebut juga dengan rasio nilai buku, merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Menurut Irham Fahmi (2011: 138) *Earning per Share* (EPS) adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Sedangkan menurut Tandelilin (2010), EPS adalah laba bersih yang siap dibagikan kepada para pemegang saham dibagi dengan jumlah lembar saham perusahaan. Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa EPS merupakan rasio yang menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham dan mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi para pemegang saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Minarsih (2018) menemukan bahwa EPS berpengaruh terhadap Perubahan Harga Saham. EPS akan memberikan pengaruh terhadap harga saham, karena sebelum investor melakukan pengambilan keputusan investasi, investor akan menganalisis prospek perusahaan kedepannya akan seperti apa, melalui kondisi dan kinerja suatu perusahaan yang tercermin melalui laba yang tercantum dalam laporan keuangan yang dipublikasikan sehingga seorang investor akan dapat mengambil sebuah keputusan untuk berinvestasi. Semakin besar laba yang dimiliki suatu perusahaan, maka kemungkinan harga saham akan cenderung naik, maupun sebaliknya semakin kecil laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan maka ada kemungkinan akan semakin menurun harga dari suatu saham. Hasil penelitian ini didukung dengan teori laba per lembar saham akan diikuti secara erat oleh peserta saham, karena besarnya laba per lembar saham dari suatu perusahaan merupakan cerminan dari nilai perusahaan. *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar keuntungan yang diperoleh investor atau pemegang saham untuk setiap lembar saham yang dimilikinya. *Earning Per Share* (EPS) termasuk salah satu rasio pertumbuhan yang mampu menggambarkan presentasi pertumbuhan pos – pos tertentu dari tahun ke tahun

#### **4.4.2 Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Perubahan Harga Saham**

Berdasarkan hasil Hipotesis kelima ( $H_{a5}$ ) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara DER terhadap Perubahan Harga Saham. DER mendefinisikannya sebagai ukuran yang dipakai dalam menganalisa laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat digunakan untuk melihat struktur modal suatu perusahaan karena DER yang tinggi menandakan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang relatif terhadap ekuitas (Robert Ang, 1997: 18.28) Sedangkan menurut jurnal Evi Octavia (2010: 9) *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah: “Menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Muksal (2017) menemukan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap Perubahan Harga Saham. Tidak berpengaruhnya DER terhadap harga saham mengindikasikan bahwa sebagian besar investor menginginkan laba jangka pendek berupa capital gain sehingga dalam mempertimbangkan pembelian saham tidak mempertimbangkan DER perusahaan, akan tetapi mengikuti trend yang terjadi di pasar. a informasi perubahan DER yang sebagaimana bisa diperoleh dari laporan keuangan tidak berpengaruh pada keputusan atas harga saham di pasar modal Indonesia. Hal ini mungkin terjadi karena investor dalam melakukan investasi tidak memandang penting penggunaan hutang maupun pengembalian bunga dan pokok hutang yang pada akhirnya tidak mempengaruhi persepsi investor terhadap keuntungan di masa yang akan datang. Hal ini berarti DER bukan merupakan pertimbangan utama bagi investor ketika akan membeli saham. DER tidak menjadi atau sebagai pertimbangan investor dalam menentukan investasinya. Pertumbuhan perekonomian Indonesia yang baik dan prediksi pertumbuhan bisnis properti yang baik pula akan membuat investor lebih mengesampingkan resiko yang akan dihadapi dan lebih fokus pada profitabilitas suatu perusahaan untuk meraup keuntungan.

#### **4.4.3 Pengaruh Price to Book Value (PBV) Terhadap Perubahan Harga Saham**

Berdasarkan hasil Hipotesis ketiga ( $H_{a3}$ ) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara PBV terhadap Perubahan Harga Saham. Price book value yang tinggi mencerminkan harga saham yang tinggi dibandingkan nilai buku perlembar saham. Semakin tinggi harga saham semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham. Sedangkan menurut Irham Fahmi (2014:138), price book value adalah Price Book Value

(PBV) merupakan suatu keadaan dimana dapat dihitung harga nilai buku suatu perusahaan dengan membandingkan harga saham dengan nilai bukunya. Selanjutnya menurut Farah Margaretha (2011), pengertian price book value adalah Price book value menggambarkan seberapa besar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurdhiana (2015) menemukan bahwa PBV tidak terdapat berpengaruh terhadap Perubahan Harga Saham. Price to Book Value memberikan informasi kepada calon investor bahwa harga saham yang terjadi di Bursa Efek menunjukkan berapakahnya dari harga buku saham. Bilamana nilai Price to Book Value di bawah angka 1 berarti harga saham posisinya berada di bawah nilai buku saham atau under valued, dan sebaliknya bila di atas angka 1 berarti harga saham berada di atas harga bukunya. Sebagai investor fundamental cenderung menyukai harga pasar yang sedang undervalued, karena investor akan menyimpannya saham tersebut untuk beberapa periode tanpa melihat fluktuasi harga yang sifatnya jangka pendek. Dalam penelitian ini masih banyak perusahaan yang memiliki hasil PBV di atas angka 1. Teori keagenan pada PBV ini merupakan salah satu rasio yang digunakan prinsipal untuk menghindari terjadinya asimetri informasi dengan manajer perusahaan, karena dengan PBV tersebut prinsipal dapat memutuskan untuk menanamkan modalnya terhadap saham perusahaan atau tidak. Semakin tinggi PBV suatu perusahaan, maka akan semakin tinggi harga pasar saham terhadap nilai bukunya. Hal ini menunjukkan semakin tinggi minat para investor untuk membeli saham tersebut.

#### **4.4.4 Pengaruh Price Earning Ratio (PER) Terhadap Perubahan Harga Saham**

Berdasarkan hasil Hipotesis kedua ( $H_{a2}$ ) menyatakan bahwa terdapat tidak pengaruh signifikan antara PER terhadap Perubahan Harga Saham. Perubahan harga saham adalah suatu rasio yang mengukur seberapa besar perbandingan antara harga saham perusahaan dengan keuntungan yang akan diperoleh oleh para pemegang saham. Menurut Desmond Wira (2009: 90) pengertian *Price Earning Ratio* (PER) adalah rasio yang dihitung dengan membagi harga saham saat ini dengan *Earning Per Share* (EPS). EPS sendiri merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar laba per saham. Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) menilai seberapa layaknya saham tersebut dibeli oleh investor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dzulqodah (2016) menemukan bahwa PER tidak berpengaruh terhadap Perubahan Harga Saham. Keputusan investasi merupakan

keputusan menyangkut pengalokasian dana berasal dari dalam dan luar perusahaan dalam berbagai bentuk investasi. Keputusan investasi ditentukan seberapa besar nilai Price Earning Ratio (PER). Semakin besar PER suatu saham menyatakan saham tersebut semakin mahal terhadap pendapatan laba bersih per sahamnya. Dengan demikian semakin besar nilai PER suatu perusahaan semakin tinggi jumlah utang. Peningkatan PER yang dinilai oleh investor menunjukkan kinerja yang semakin baik, juga berdampak semakin menarik perhatian calon kreditor. Meningkatnya perhatian kreditor terhadap perusahaan, maka sangat dimungkinkan jumlah hutang akan semakin meningkat. Peningkatan jumlah utang yang relatif besar dari modal sendiri akan meningkatkan PER. Investor cenderung berinvestasi pada perusahaan yang memiliki nilai PER rendah. Investor tidak melihat harga saham sebagai acuan dalam berinvestasi, tetapi investor menggunakan tingkat laba per lembar saham oleh yang dikeluarkan oleh perusahaan. Dalam hal ini nilai PER yang rendah dapat menunjukkan bahwa tingkat laba per lembar saham yang dihasilkan oleh suatu perusahaan adalah rendah yang jika dibandingkan pada harga saham tersebut.

#### **4.4.5 Pengaruh Return On Asset (ROA) Terhadap Perubahan Harga Saham**

Berdasarkan hasil Hipotesis keempat ( $H_{a4}$ ) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara ROA terhadap Perubahan Harga Saham. *Return On Asset (ROA)* adalah Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan asset perusahaan yang ditanamkan dan ditempatkan. *Return on Asset (ROA)* menurut Kasmir (2012: 201) ROA adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hamka (2011) menemukan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap Perubahan Harga Saham. Ini berarti bahwa investor tidak melihat ROA sebagai salah satu alasan untuk membeli saham sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Cholidia (2017) bahwa investor cenderung tidak menggunakan analisis fundamental dalam pengambilan keputusannya melainkan menggunakan kelompok referensi, pengalaman dan mengikuti pergerakan bandar (spekulasi) dalam berinvestasi, menunjukkan bahwa faktor psikologi dari investor mengambil peranan yang cukup penting dalam pengambilan keputusan investasi.